Asian Journal of Healthcare Analytics (AJHA)
Vol. 1, No. 1, 2022 : 23-36

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

Saudah
Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh
**Corresponding Author:** Saudah saudah@gmail.com

A R T I C L E I N F O

*Kata Kunci:* Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan

*Received : 03 Oktober*
*Revised : 13 Oktober*
*Accepted: 23 Oktober*

©2022 Saudah : This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Imunisasi merupakan salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian. Tujuan penelitian : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. Metode penelitian : Jenis penelitian bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian : Berdasarkan hasil uji stastistik pengaruh pendidikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar didapatkan *p-value* = 0,000, pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar didapatkan *p-value* = 0,000, dan pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar didapatkan *p-value* = 0,022. Kesimpulan **:** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

**PENDAHULUAN**

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia sejak 2015, persentase anak yang menerima imunisasi rutin difteri-tetanus-pertusis (DTP3) tiga dosis penuh dipertahankan pada 85% (116,2 juta bayi). Selama tahun 2016, 116,5 juta bayi di seluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis. Di seluruh dunia sekitar 123 juta bayi, 9 dari 10 menerima setidaknya satu dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis pada tahun 2017, melindungi mereka dari penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius, cacat atau dapat berakibat fatal, menurut WHO dan UNICEF terbaru perkiraan imunisasi. Pada tahun 2018 imunisasi di dunia juga sekitar 123 juta. Adapun pada tahun 2019 dan 2020 sampai bulan April 2020 pada pekan imunisasi dunia bulan April hampir 20 juta anak di seluruh dunia masih belum divaksinasi dan kurang divaksinasi.[2]

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila terpapar pada antigen yang serupa tidak akan menyebabkan suatu penyakit.[3] Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian adalah imunisasi. Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/kelurahan yang dapat dinilai dari capaian *Universal Child Immunization* (UCI) desa. UCI adalah suatu kondisi dimana 80% bayi yang ada disuatu desa telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang meliputi hepatitis B, BCG, DPT, polio, dan campak.[4]

Adapuncakupan imunisasi dasar di Indonesia cenderungmeningkat dari tahun 2007 (41,6%), 2010 (53,8), dan 2013 (59,2%). Berdasarkan jenis imunisasi persentase tertinggi adalah BCG (87,6%) dan terendah adalah DPT-HB3 (75,6%).[5] Pada tahun 2017 jumlah anak yang melakukan imunisasi dasar sebesar 47,94%, tahun 2018 sebesar 55,52% dan pada tahun 2019 sebesar 53,07%.[6] Dengan demikian, persentase imunisasi dasar masih belum mencapai 80% sehingga perlunya upaya promosi dan peningkatan akses pelayanan imunisasi. Lebih dari 70% cakupan imunisasi berasal dari penjangkauan layanan di Posyandu yang dilakukan dalam kolaborasi bidan desa dan masyarakat secara berkala setiap bulan.[4]

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, persentase angka imunisasi dasar pada bayi terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 sebesar 23,19%, pada tahun 2018 sebesar 18,32% dan pada tahun 2019 sebesar 17,32%. Dengan demikian, persentase imunisasi dasar masih belum mencapai 80% sesuai dengan anjuran pemerintah. Terjadinya penurunan jumlah imunisasi dasar pada bayi perlu mendapat perhatian dari pelaksana program, mengingat peningkatan status kesehatan bayi sangat dipengaruhi dari imunisasi yang bermanfaat untuk kekebalan tubuh sehingga akan mengurangi dampak penyakit yang akan timbul. Oleh karena itu perlunya kelengkapan imunisasi dasar untuk menjaga status kesehatan bayi.[7]

Berdasarkan pengambilan data awal dari Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 26 Desa,jumlah bayi pada tahun 2018 yaitu 318 orang sedangkan jumlah bayi yang melakukan imunisasi dasar yaitu

119 orang (37,42%). Adapun data yang didapat dari bulan Agustus 2019 – Agustuus 2020 jumlah bayi yaitu 293 orang dengan jumlah bayi yang melakukan imunisasi dasar sebanyak 115 orang (38,85%). Dari total jumlah bayi tersebut memiliki cakupan imunisasi HB0 sebesar 28,72%, BCG sebesar 54,73%, campak 50,67%, polio 63,17%, dan DPT 57,77%. Data diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan persentase cakupan imunisasi dasar dari tahun 2018 hingga 2019. Adapun imunisasi yang paling rendah yaitu HB0 dan campak. Hal lain adalah cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang masih berada dibawah target yaitu 80%.[11]

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu bayi, sebagian besar ibu yaitu 7 orang tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya dengan berbagai alasan yaitu karena imunisasi dapat membuat bayi demam, imunisasi terbuat dari bahan haram, serta tidak adanya dukungan dari keluarga. Selain itu, orang tua mengaku tidak lengkap melakukan imunisasi pada bayinya. Pada dasarnya imunisasi sudah diberikan program gratis oleh pemerintah. Namun bagi mereka anaknya tetap akan sehat walaupun tidak dilakukan imunisasi seperti anak lainnya seperti tidak sakit walaupun tidak diimunisasi, dan jika diimunisasi anak akan mengalami sakit dikarenakan adanya efek samping. Hal ini terjadi akibat pendidikan ibu yang rendah dan pengetahuan ibu tentang imunisasi yang masih kurang.Ibu juga mengaku malas untuk membawa bayinya diimunisasi dengan alasan tidak mempunyai waktu karena banyaknya pekerjaan dirumah. Selain itu, suamiataupun keluarga juga tidak menemani ibu kepelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi pada bayi.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi*

1. Pendidikan

Pendidikan bearti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.[22]

Menurut Adnani pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.[23] Seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga ia lebih mudah menerima informasi dan semakin mudah memahami tentang subjek tertentu.[24]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul "Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara" menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi lengkap terbanyak pada ibudengan tingkat pendidikan

≥ 9 tahun (pendidikan menengah keatas)sebesar 84,1%. Sedangkan ibu yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar ada pada tingkat pendidikan <9 tahun (pendidikan dasar)sebesar 72,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,000 (p < α) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi atau balita. OR=14,095 artinya ibu yang memiliki tingkat pendidikan < 9 tahun beresiko 14,095 kali menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi atau balita dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan ≥ 9 tahun.[25]

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan yang keliru (*misin formation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia.[22]

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentangimunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi.[4]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta" menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, hal ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-square* diketahui bahwa nilai p < 0,001, hal ini mempunyai arti bahwa terdapat hubunganyang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka ibu akan memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya.[27]

3. Dukungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas 2 orang atau lebih, adanya ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga berinteraksi satu sama lain, mempertahankan satu kebudayaan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap

anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.[28]

Respon positif keluarga responden terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh keluarga responden tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak yang tidak lain pengetahuan tersebut diperoleh dari informasi atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan menyadari bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap keaktifan ibu dalam program imunisasi, sehingga sasaran penyuluhan tentang imunisasi pun selain ibu-ibu yang mempunyai anak juga keluarga bahkan ditujukan kepada seluruh masyarakat.[29]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Senewe yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado" menunjukkan bahwa hasil uji statistik, dari uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% (a<0,05) menunjukkan nilai ρ-Value 0,000, didapatkan hasil nilai ρ-Value lebih kecil dari nilai a<0,05 yang berarti Ha diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dukungan keluarga responden sebagian besar baik.[30]. Kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

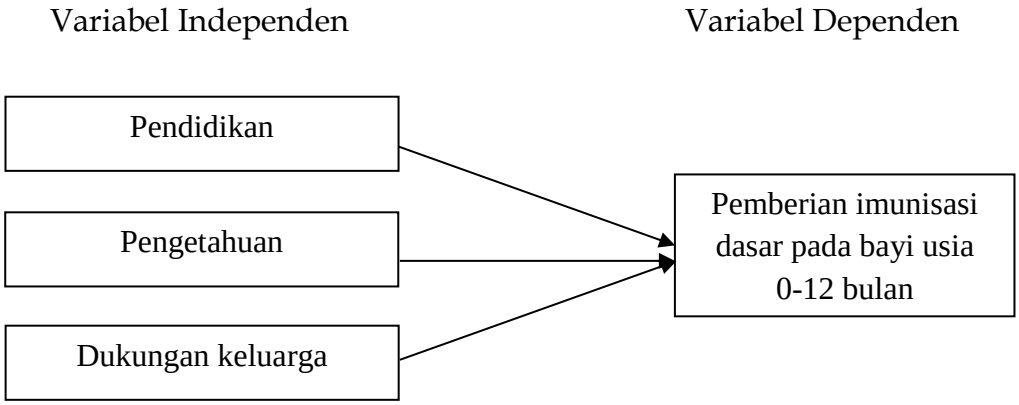


Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODELOGI**

Jenis penelitian bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-23 September tahun 2020. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan pada tahun 2020 yang berjumlah 49 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Analisis Univariat*

1. Pemberian imunisasi dasar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Pemberian Imunisasi Dasar | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Lengkap | 13 | 26,5 |
| 2. | Tidak lengkap | 36 | 73,5 |
| | Total | **49** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.1 dari 49 responden, mayoritas ibu yang memberikan imunisasi dasar tidak lengkap yaitu sebanyak 36 responden (73,5%), dan 13 responden (26,5%) yang memberikan imunisasi dasar yang lengkap.

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Pendidikan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Tinggi | 13 | 26,5 |
| 2. | Menengah | 27 | 55,1 |
| 2. | Dasar | 9 | 18,4 |
| | Total | **49** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.2 dari 49 responden, mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 27 responden (55,1%), dan 13 responden (26,5%) memiliki pendidikan tinggi serta 9 responden (18,4%) memiliki pendidikan dasar.

3. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Pengetahuan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 14 | 28,6 |
| 2. | Cukup | 20 | 40,8 |
| 2. | Kurang | 15 | 30,6 |
| | Total | **49** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.3 dari 49 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 20 responden (40,8%), dan 15

responden (30,6%) memiliki pengetahuan yang kurang serta 14 responden (28,6%) memiliki pengetahuan yang baik.

4. Dukungan keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Dukungan Keluarga | f | % |
|---|---|---|---|
| 1. | Mendukung | 19 | 38,8 |
| 2. | Tidak mendukung | 30 | 61,2 |
| | Total | **49** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.4 dari 49 responden, mayoritas yang tidak memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 30 responden (61,2%), dan 19 responden (38,8%) yang memiliki dukungan keluarga.

*Analisa Bivariat*

1. Pengaruh pendidikan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Pendidikan | Pemberian Imunisasi | | | | | | p-*value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Lengkap | | Tidak lengkap | | Total | | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 1. | Tinggi | 9 | 69,2 | 4 | 30,8 | 13 | 100 | 0,000 |
| 2. | Menengah | 4 | 14,8 | 23 | 85,2 | 27 | 100 | |
| 3. | Dasar | 0 | 0 | 9 | 100 | 9 | 100 | |
| | Total | 13 | 26,5 | 36 | 73,5 | 49 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 27 ibu yang memiliki pendidikan menengah lebih banyak yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 23 responden (85,2%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 4 responden (14,8%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,000, dimana *p value* < 0,05 sehingga ada pengaruh pendidikan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

2. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar

Tabel 6. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Pengetahuan | Pemberian Imunisasi | | | | | | p-*value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Lengkap | | Tidak lengkap | | Total | | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 1. | Baik | 11 | 78,6 | 3 | 21,4 | 14 | 100 | 0,000 |
| 2. | Cukup | 2 | 10 | 18 | 90 | 20 | 100 | |
| 3. | Kurang | 0 | 0 | 15 | 100 | 15 | 100 | |
| | Total | 13 | 26,5 | 36 | 73,5 | 49 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 20 ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 18 responden (90%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 2 responden (10%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,000, dimana *p value* < 0,05 sehingga ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

3. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar

Tabel 7. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

| No | Dukungan Keluarga | Pemberian Imunisasi | | | | | | p-*value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Lengkap | | Tidak lengkap | | Total | | |
| | | f | % | f | % | f | % | |
| 1. | Mendukung | 9 | 47,4 | 10 | 52,6 | 19 | 100 | 0,022 |
| 2. | Tidak mendukung | 4 | 13,3 | 26 | 86,7 | 30 | 100 | |
| | Total | 13 | 26,5 | 36 | 73,5 | 49 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu yang tidak ada dukungan keluarga lebih banyak tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 26 responden (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 4 responden (13,3%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,022, dimana *p value* < 0,05 sehingga ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar

pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

4. Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 27 ibu yang memiliki pendidikan menengah lebih banyak yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 23 responden (85,2%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 4 responden (14,8%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,000, dimana *p value*< 0,05 sehingga ada pengaruh pendidikan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandowa (2014), dimana dari 19 ibu (43%) kategoripendidikan tinggi terdapat 16 ibu (36,4%) yangpatuh dan 3 ibu (6,8%) yang tidak patuhsedangkan dari 25 ibu (36%) kategori tidak patuh imunisasi dasar sebanyak 12 ibu(27,3%) pendidikan rendah dan 13 ibu (29,5%) tidak patuh. Hasil uji statistik denganmenggunakan uji *square* diperoleh nilai ρ = 0,025.Dengan demikian nilai ρ < a (0,05), makadapat dikatakan bahwa terdapathubungan antara pendidikan dengankepatuhan ibu dalam pemberian imunisasidasar di wilayah kerja PuskesmasTamalanrea Makassar.[37]

Penelitian lain juga dilakukan oleh Senewe (2017), sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah dengan jumlah 29 (60,4%). Hasil uji statitik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *ρ-value*0,002. Hal ini berarti *ρ-value* lebih kecil dari a=0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan Ha diterima atau terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado.[30]

Menurut teori, pendidikan formal, non formal, dan informal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual, sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya.Jalur ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang, teori yang mengatakan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan.[38]

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini mayoritas pendidikan ibuadalah berpendidikan menengah.Menurut peneliti, pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan informasi. Pengetahuan dan informasi yang didapat tentunya akan mempengaruhi

kepatuhan seseorang. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pemahamannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kesadaran orang tua untuk melaksanakan imunisasi serta secara tepat orang tua akan menerima informasi dan mengambil keputusan yang baik untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi dasar agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

5. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan dari 20 ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 18 responden (90%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 2 responden (10%). Setelah dilakukan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,000, dimana *p value*< 0,05 sehingga ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe (2017), dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 44 (91,7%). Hasil uji statitik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *ρ-value* 0,012. Hal ini berarti *ρ-value* lebih kecil dari a=0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan Ha diterima atau terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado.[30]

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ridho (2012), sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 orang (56,8%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (43,2%).Hasil uji statitik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* 0,008 dengan demikian terdapat pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta.[39]

Menurut teori, pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif membentuk cara berpikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kondisi sakit dan praktek kesehatan personal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula keingginan untuk meningkatkan derajat kesehatannya.[38]

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu adalah pengetahuan yang cukup.Menurut peneli tipengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya melakukan imunisasi dasar pada anak.Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah dengan

adanya pengetahuan.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang tidak mengetahui manfaat imunisasi, lima jenis imunisasi dasar yang harus diberikan kepada anak, jadwal pemberian imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah akibat imunisasi. Namun sebagian orang tua sudah mengetahui pengertian imunisasi dan tujuan imunisasi.

6. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan dari 30 ibu yang tidak ada dukungan keluarga lebih banyak tidak lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 26 responden (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang lengkap memberikan imunisasi dasar yaitu 4 responden (13,3%).Setelah dilakukan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai *p value* = 0,022, dimana *p value*< 0,05 sehingga ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe (2017), dimana sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik dengan jumlah 41 (85,4%). Hasil uji statitik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *ρ-value* 0,000. Hal ini berarti *ρ-value* lebih kecil dari a=0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan Ha diterima atau terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado.[30]

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ridho (2012), sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga sebanyak 29 orang (69,5%) sedangkan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 15 orang (34,1%).Hasil uji statitik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* 0,012 dengan demikian terdapat pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta.[39]

Menurut teori, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa pemberian informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar pada anak, menemani ibu saat pergi ke Puskesmas untuk diimunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibu bekerja.[29]

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Menurut peneliti masih banyak keluarga yang memberikan respon negatif ketika bayi akan diberikan imunisasi dengan berbagai alasan, keluarga tidak mengingatkan jadwal imunisasi, keluarga memberitahu orang tua tentang

imunisasi yang tidak benar seperti terbuat dari bahan yang tidak halal dan anak akan mengalami sakit setelah dilakukan imunisasi. Namun sebagian keluarga juga mendukung orang tua untuk melakukan imunisasi. Walaupun adanya efek samping yang mengalami bayi sakit namun mereka membantu menyediakan obat untuk proses penyembuhan. Dengan demikian maka perlunya dukungan keluarga terhadap kesehatan anak dengan cara mendukung pemberian imunisasi dasar sehingga terhindar dari penyakit.Hasil penelitian ini juga didapatkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga berperan penting bagi orang tua terhadap kesehatan anaknya dengan cara memberikan imunisasi dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh pendidikan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,000.
2. Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,000.
3. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Kampong Blang dan Desa Bung Pageu Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan nilai *p-value* = 0,022 .

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pemberian imunisasi bagi akademisi. Akademisi dapat berperan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan membuat kegiatan yang berkaitan dengan usaha peningkatan pemberian imunisasi dan juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah ini agar mencari faktor atau penyebab yang berhubungan dengan pemberian imunisasi, serta hasilnya dapat menjadi jalan keluar atau alternatif guna untuk meningkkatkan pemberian imunisasi di Aceh dan terkhusus di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, membantu dan ikut serta dalam proses penyelesaian penelitian ini baik responden, pihak puskesmas serta instansi – instansi terkait dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization (WHO). *World Immunization Week.* WHO Library Cataloguingin-Publication Data: France. Diakses 28 September 2020. https://www.who.int/

Hadinegoro, Sri Rezeki S. *Panduan Imunisasi Anak mencegah Lebih Baik dari pada Mengobati*. IDA: Jakarta, 2011

Kemenkes RI. *Hasil Kajian Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada Kampanye Imunisasi Tambahan Campak dan Polio.*Kemenkes RI: Jakarta, 2012

Riskesdas. *Profil Kesehatan Indonesia.* Kemenkes RI: Jakarta, 2013. Diakses 28 September 2020.https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil riskesdas-2013.pdf

Badan Pusat Statistik (BPS). *Cakupan Imunisasi (CI).* Jakarta: Susenas, BPS: Jakarta, 2019. Diakses 29 September2020.https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1545/sdgs_1/1

Dinas Kesehatan Aceh. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh.*Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh: Aceh, 2019. Diakses 28 September2020.https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil_2019_dinkes_aceh.pdf

Maryunani, A. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.* CV. Trans Info Media: Jakarta, 2013

Niven. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. EGC: Jakarta, 2012

Febriastuti. *Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 4-11 Bulan.* Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga: Surabaya, 2013. Diakses 5 Oktober 2020 https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/viewFile/11793/6759

Data Puskesmas Blang Bintang. *Profil Puskesmas Blang Bintang.*Dinas Kesehatan Aceh Besar: Aceh Besar, 2020

Rahmawati, A, I. *Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya: Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 2 Nomor 1: Surabaya, 2014. Diakses 5 Oktober 2020 http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/view/162

Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta: Jakarta, 2010

Sari, Dewi, N,I. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan Fakultas n Universitas Muhammadiyah Surakarta.* Fakultas Kedokteran ι s Muhammadiyah Surakarta Volume 8 Nomor 2: Surakarta, 2015. Diakses 7 Oktober 2020 http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/40448

Friedman, Marilyn M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek.* EGC: Jakarta, 2010

Ismet.*Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone.* Jurnal Keperawatan Volume 2 Nomor 1 : Manado, 2013. Diakses 7 Oktober 2020 https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/841409086/

Senewe, M, S. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado.* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Keperawatan Volume 5 Nomor 1: Manado, 2017. Diakses 7 Oktober 2020 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14732

Mandowa, R. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea.* STIKES Nani Hasanuddin,jurnal ilmiah kesehatan diagnosis volume 5 nomor 4: Makassar, 2014. Diakses 7 Oktober 2020 Potter & Pery. *Fundamental Of Nursing; Konsep, Proses dan Praktik.* EGC:Jakarta, 2009

Ridho, S. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta.* Jurnal Sarjana Keperawatan